

**MODERASI BERAGAMA MELALUI *PODCAST*
ANALISIS WACANA VAN DIJK PADA PROGRAM DANIEL TETANGGA KAMU**



Oleh:

Angella Dias Paramitha

NIM: 2020202012011

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-158/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Moderasi Beragama melalui Podcast Analisis Wacana Van Dijk pada Program Daniel Tetangga Kamu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGELLA DIAS PARAMITHA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012011
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63cf331042ebf



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c66cad9a1b8



Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63cf790cc7397



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63cf7b7dd4f0d

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angella Dias Paramitha, S. Sos.
NIM : 20202012011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Yang menyatakan,



Angella Dias Paramitha, S. Sos.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angella Dias Paramitha
NIM : 20202012011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Angella Dias Paramitha, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODERASI BERAGAMA MELALUI *PODCAST*

ANALISIS WACANA VAN DIJK PADA PROGRAM DANIEL TETANGGA KAMU

Oleh

Nama : Angella Dias Paramitha, S.Sos
NIM : 20202012011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag

ABSTRAK

Di era modern, kemajuan teknologi merupakan suatu keharusan. Dengan kemajuan teknologi, maka muncul pula pemikiran-pemikiran yang modern. Ini dilatar belakangi berbagai aspek seperti aspek agama, pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Seiring perkembangan pemikiran juga muncul paham-paham yang radikal. Moderasi beragama merupakan sebagai jalan tengah dalam mencegah terjadinya paham radikal di masyarakat. sikap saling menghormati antar pemeluk agama juga merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan sebagai sikap praktek moderasi beragama.

Kajian penelitian ini membahas mengenai Moderasi Beragama dalam *podcats* Kanal YouTube Daniel Mananta Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya. menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk sebagai upaya untuk mengupas dan meneliti teks, kognisi social dan konteks sosial dialog mengandung nilai nilai atau indiator moderasi seperti toleransi, anti kekerasan, ramah terhadap tradisi dan komitmen kebangsaan.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam program Daniel Tetangga Kamu melalui dialog-dialog yang dilakukan dalam *podcast* oleh Daniel bersama UAS baik secara langsung maupun tidak langsung mengarah kepada praktik moderasi beragama. Terlihat dengan adanya pembahasan yang melibatkan hubungan sesama manusia dan Tuhannya dalam menjalankan kehiduapn yang multi kultural didukung oleh pemilihan kata yang digunakan, diucapkan serta ekspresi yang ditampilkan.

Kata kunci : Moderasi Beragama, Analisis Wacana, Daniel Tetangga Kamu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

In the modern era, technological progress is a must. With the advancement of technology, modern thoughts also emerge. This is based on various aspects such as religious, educational, economic, social, political and cultural aspects. Along with the development of thought also emerged radical understandings. Religious moderation is a middle way in preventing radical understanding in society. Mutual respect between religious followers is also a must that must be carried out as an attitude of religious moderation practice.

This research study discusses Religious Moderation in the podcats of the YouTube Channel Daniel Mananta. This research is library research using descriptive analysis methods, namely by collecting data, compiling or clarifying, compiling and interpreting it. using Van Dijk's discourse analysis approach as an effort to analyze and examine texts, social cognition and the social context of dialogue containing values or moderating indicators such as tolerance, anti-violence, friendly towards tradition and national commitment.

This research found that in the Daniel Tetangga Kamu program through the dialogues carried out in the podcast by Daniel and UAS both directly and indirectly led to the practice of religious moderation. It can be seen from the existence of discussions that involve the relationship between humans and their God in carrying out a multi-cultural life supported by the choice of words used, spoken and the expressions displayed.

Keywords: Religious Moderation, Discourse Analysis, Daniel Your Neighbor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**BERLARILAH SEJAUH MATA MEMANDANG HINGGA CITAMU
TERCAPAI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

*Alhamdulillahilahi rabbil' alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT
Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW*

Karya ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta kedua orangtuaku yang kumuliakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi' alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir tesis ini sesuai waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabat dan menjadi suri taulatan bagi seluruh umat manusia. Rasa syukur peneliti telah menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul ***“Moderasi Beragama Melalui Podcast Analisis Wacana Van Dijk pada Program Daniel Tetangga Kamu.”***

Tesis ini diharapkan dapat bertujuan menambah wawasan mengenai aspek moderasi beragama ranah ilmu komunikasi bagi pembaca memahami ilmu pengetahuan dan bagi peneliti pribadi. Tesis ini diajukan keprogram magister Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dalam penyelesaian syarat memperoleh gelar magister ilmu sosial. Peneliti memahami bahwa proses penyelesaian penelitian penyusunan tesis diperoleh atas dukungan berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay Si., MA Kaprodi sebagai penguji tesis peneliti serta Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum sebagai Sekprodi di Program Studi Magister Penyiaran dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku DPT yang membantu dalam waktu dan tenaga mengarahkan peneliti dalam menyusun tesis dengan baik dan bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. sebagai DPA serta penguji tesis peneliti memberikan masukan terhadap hasil penelitian.
5. Dosen Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan limpahan ilmunya serta jajaran civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua orang tua peneliti bapak Addios dan ibu Yulia Fitri dan adik-adik yang

terus memberi doa, wawasan, dan *support* segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang ditentukan.

7. Teman-teman *bestie* tak terlupakan seperjuangan tugas akhir yang saling memberikan waktu, dukungan, masukan serta *support* moril dalam menyelesaikan tugas akhir ini
8. Pihak-pihak seluruhnya yang belum disebutkan peneliti satu persatu memberi andilyang signifikan terhadap tugas akhir peneliti.

Segala bentuk dukungan yang diberikan untuk kemudahan kelancaran penelitian dari berbagai pihak, peneliti ungkapkan banyak terimakasih dan semoga menjadi keberkahan bagi seluruh pihak. Peneliti memahami dengan sadar atas penelitian ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritikserta saran dapat membantu peneliti memahami lebih dalam mengenai penelitian yang diharapkan. Semoga penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sesuai kajian penelitian.

Yogyakarta, 10 Januari 2023



Angella Dias Paramitha, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABTRAK..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| 1. Moderasi Beragama | 12 |
| 2. Indikator Moderasi Beragama | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Moderasi Beragama dalam Media Sosial | 18 |
| 4. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk | 19 |
| F. Metode Penelitian | 25 |
| 1. Jenis Penelitian | 25 |
| 2. Data dan Sumber Data | 26 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 4. Teknis Analisa Data | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan | 28 |
| BAB II PROFIL YOUTUBE DANIEL MANANTA NETWORK | 30 |
| A. Channel Youtube Daniel Mananta Network | 30 |
| 1. Sejarah Youtube Daniel Mananta Network | 30 |
| 2. Program Daniel Tetangga Kamu pada kanal Youtube Daniel Mananta Network | 32 |
| B. Profil Daniel Mananta | 37 |
| BAB III MODERASI BERAGAMA MELALUI PODCAST | 40 |
| A. Moderasi Beragama Pada Program Daniel Tetangga Kamu Dilihat Dari Dimensi Teks | 43 |
| 1. Analisis Teks Nilai Komitmen Kebangsaan Dalam Konten Daniel Tetangga Kamu | 43 |
| 2. Analisis Teks Nilai Toleransi Dalam Konten Daniel Tetangga Kamu ... | 90 |
| 3. Analisis Teks Nilai Anti Kekerasan Dalam Konten Daniel Tetangga Kamu | 104 |
| 4. Analisis Teks Nilai Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Dalam Konten Daniel Tetangga Kamu | 116 |
| B. Moderasi Beragama Pada Program Daniel Tetangga Kamu Dilihat Dari Kognisi Sosial | 125 |
| C. Moderasi Beragama Pada Program Daniel Tetangga Kamu Dilihat | |

| | |
|----------------------------------|------------|
| Dari Segi Konteks Sosial | 128 |
| 1. Segi Kekuasaan | 128 |
| 2. Segi Akses..... | 130 |
| BAB IV PENUTUP | 134 |
| A. Kesimpulan | 134 |
| B. Saran | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 137 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 139 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|------------|--|
| Tabel 1.1 | Stuktur Elemen Teks Wacana Teun A. Van Dijk |
| Tabel 3.1 | Tentang Persaudaraan di Tengah Perbedaan Agama |
| Tabel 3.2 | Dialog mengenai Sikap Menghadapi Konflik Keagamaan |
| Tabel 3.3 | Dialog mengenai Sikap menghadapi Konflik |
| Tabel 3.4 | Dialog Mengenai Contoh Sikap Moderasi |
| Tabel 3.5 | Dialog Mengenai Butir-Butir Pancasila |
| Tabel 3.6 | Dialog tentang Pentingnya Kasih Sayang |
| Tabel 3.7 | Opening Program Daniel Tetangga Kamu |
| Tabel 3.8 | Penggunaan Kiasan dan Majas yang Digunakan Dalam Video Daniel Tetangga Kamu bersama UAS |
| Tabel 3.9 | Elemen Ekspresi Dialog pada Podcast Daniel Tetangga Kamu |
| Tabel 3.10 | Dialog Tentang Keberagaman |
| Tabel 3.11 | Dialog Tentang Sikap Saling Menghormati Terhadap Sesama |
| Tabel 3.12 | Perbedaan Orang Beribadah Karena Rasa Takut dan Beribadah Karena Rasa Sayang Kepada Allah SWT |
| Tabel 3.13 | Dialog tentang Pandangan Perdukunan dan Menurut Pandangan Islam |
| Tabel 3.14 | Dialog Tentang Sikap Moderat dan Tidak Memaksakan Kehendak Terhadap Orang Lain |
| Tabel 3.15 | Dialog Tentang Sikap Menghadapi Keberagaman Seharusnyanya dengan Saling Menghormati |
| Tabel 3.16 | Pandangan Tindakan Radikalisme melalui Labelisasi |
| Tabel 3.17 | Dialog Mengenai Sikap Terbuka dalam Hidup Berlandaskan Kasih Sayang Tuhan |
| Tabel 3.18 | Dialog Tentang Mengenai Penerimaan Budaya Lokal Dan Beragama |
| Tabel 3.19 | Menyikapi Tradisi yang Berlaku dan Pemaknaannya |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk
- Gambar 2.1** Tampilan Profile Kanal Youtube Daniel Mananta Network
- Gambar 2.2** Program Daniel Tetangga Kamu bersama Ustad Abdul Somad
- Gambar 2.3** Gambar Logo Program Daniel Tetangga Kamu
- Gambar 2.4** Potret Daniel Mananta
- Gambar 3.1** Ekspresi Daniel Saat mengajukan pertanyaan dan Ekspresi UAS mendengarkan.
- Gambar 3.2** Opening Program Daniel Tetangga Kamu
- Gambar 3.3** Tampilan Dialog Berlangsung Dalam Ruang
- Gambar 3.4** Ekspresi Daniel saat mengucapkan Terimakasih pada Ustad Abdul Somad
- Gambar 3.5** Elemen Ekspresi Dialog pada Podcast Daniel Tetangga Kamu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu negara multikultural terbesar di dunia memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa dan agama. Secara resmi Indonesia mengakui enam agama diantaranya, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu dan Islam.¹ Dari berbagai lapisan Indonesia tetap NKRI berideologi pancasila dan bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika” artinya walaupun berbeda-beda tetap satu. Keberagaman ini juga tertera pada firman Allah SWT dalam Al-Quran Al- Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang takwa diantara kamu, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.*” (Q.S. Al-Hujarat: 13)²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan perbedaan yang melekat, “*bersuku-suku dan bangsa-bangsa*”. Secara implisit maupun eksplisit merujuk kepada fakta bahwa manusia memang terdiri dari banyaknya suku dan bangsa supaya saling mengenal satu sama lain.

¹ Admin, ‘Miskonsepsi Pengakuan Agama Di Indonesia’, *Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia*, 2019 <<https://ylbhi.or.id/publikasi/artikel/miskonsepsi-pengakuan-agama-di-indonesia/>>.

² Javanlaps, ‘Tafsir Al Hujurat Ayat 13’, *Tafsirq.Com* <<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-13>>.

Sejatinya bukan hanya saling mengenal tetapi dalam arti luas memiliki makna saling menghargai, menghormati, mempelajari, dan mengakui keberadaannya masing-masing. Allah SWT tidak membeda-bedakan satu di antara kalian kecuali manusia yang paling takwa. Sebagai seorang manusia justru kita harus lebih memahami dan menghargai perbedaan karena perbedaan sendiri sebuah ketentuan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, Mulyana menyebut, benturan antar suku masih berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar *stereotype* dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jiwa. Keanekaragaman seharusnya dipahami, dimengerti dan dimanfaatkan dengan cara, sikap bijaksana dalam hidup berdampingan menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan sebagaimana nilai yang terkandung pada Pancasila.³

Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang eksklusif yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Isu-isu

³ Agus Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity', *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, 13 No 2 (2019), 45 (P. 45).

yang muncul tak jarang karena sikap intoleransi, curiga berlebihan, hingga rasa tidak senang yang berkelanjutan. Menuduh satu sama lain dan menebar fitnah. Dalam Jurnal Diklat Keagamaan Volume 13 Nomor 2 Tahun 2019 bahwa benturan antara suku masih terus terjadi di berbagai wilayah di Indonesia serta dalam survey yang dilakukan oleh Dr. Nawari Ismail, M. Ag seperti dikutip Stev Koresy Rumagit dalam Jurnal Lex Administratum Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013 yang didalamnya mengatakan bahwa konflik antar umat beragama yang terjadi hingga saat ini mencapai 73%.⁴

Berbagai penelitian juga menyebutkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan diskriminasi dalam beragama yang cukup banyak, peristiwa yang muncul sebagai salah satu dari isu pluralitas agama yang seringkali terjadi di Indonesia. Maka dari itu, untuk menyikapi problema tersebut sikap moderasi beragama menjadi sangat penting untuk disuarakan demi menjaga serta meminimalisir terjadinya konflik. Cara beragama yang moderat, sikap beragama secara terbuka (*inklusif*) atau biasa disebut dengan moderasi beragama. Moderasi sendiri memiliki arti moderat yaitu lawan dari berlebih-lebihan saat menyikapi perbedaan dalam keragaman.⁵ Jadi, moderasi beragama dipahami sebagai suatu cara pandang, sebuah sikap, dan perilaku dalam beragama mengambil posisi di tengah-tengah dengan cara menghindari pengungkapan ataupun perilaku yang ekstrem.

⁴ Akhmadi, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity', P. 345.

⁵Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama Ri, 2019), 13

Moderasi beragama menjadi permasalahan yang dikaji di lingkungan instansi formal maupun non formal, termasuk oleh para ulama yang menjadikan moderasi beragama sebagai isu yang membentuk opini publik. Berbicara tentang publik saat ini perkembangan komunikasi semakin bervariasi dan semakin maju. Bahkan komunikasi tidak hanya digunakan untuk kegiatan sehari-hari, komunikasi dikemas sedemikian rupa menariknya menjadi aneka program acara seperti video berupa *podcast* dalam program *Daniel Tetangga Kamu* kanal YouTube Daniel Mananta Network.

Podcast dalam hal ini merupakan salah satu program yang menampilkan video yang ada dalam YouTube sebagai salah satu cara menyampaikan argument berupa wawancara atau dialog lalu disebarluaskan ke khalayak luas.⁶ Ketika berbicara mengenai isi dari sebuah media massa, sesungguhnya telah berbicara mengenai suatu “wacana”. Jadi, tanpa disadari, hampir setiap hari begitu banyak wacana yang dibentuk oleh *public* maupun media massa itu sendiri. Selain itu, Analisis wacana biasa digunakan untuk menentukan makna wacana yang sama dengan maksud makna dari pembicara dalam wacana lisan maupun tulisan.

Model yang dipakai Teun A. Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” selain itu menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Kognisi sosial berupa kesadaran pembuat teks, konteks sosial berupa sejauhmana akses pembuat teks atau wacana tersebut dalam hal ini melalui video

⁶ Utami Rosalina. Analisis Wacana Kritis Teori Inklusithea Van Leeuwen dalam vidio Podcast pada Channel Youtube Gritte Agatha. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.

Podcast YouTube Daniel Tentang Kamu.

Dari perspektif komunikasi analisis wacana sebagai salah satu pilihan yang digunakan untuk isi media. Melalui analisis wacana, kita akan mengetahui bagaimana isi teks media, dan mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan kepada kita melalui frase, kalimat, metafora, dan lainnya. Umumnya masyarakat mengenal bentuk wacana hanya dalam tulisan, teks tertulis atau teks cetak, tetapi sebenarnya tidak hanya itu. Hasil pidato, hasil *talk show*, juga merupakan suatu wacana. Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan dan lain-lain. Wacana memiliki peran penting karena yang disampaikan dalam teks akan mempengaruhi sebagian khalayak. Untuk menghasilkan wacana yang berkembang yaitu moderasi beragama, isu tersebut sangat mengintervensi perihal intoleransi dan radikalisme, hal ini menjadi kekhawatiran para orang-orang dalam memperjuangkan Islam yang moderat. Saat ini banyak media yang menyuarakan tentang moderasi beragama seperti, twitter, intagram, website, YouTube dan lainnya. Salah satunya, dalam *Channel YouTube Daniel Mananta* dirilis sejak Oktober 2020. Melalui akun resmi Daniel Mananta Network video konten berupa *podcast* Peneliti melihat dalam program YouTubanya *Daniel Tentang Kamu* terdapat pesan faham moderasi beraama.. *Podcast* yang berisi pembahasan mengenai perjalanan spiritual dan bagaimana seseorang bisa bangkit dari masa-masa sulit dan kembali ke Tuhannya serta permasalahan yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam video dialog atau *podcast* yang dilakukan oleh Daniel bersama narasumbernya dari berbagai kalangan mulai dari teman sesama artis hingga tokoh agama. Daniel sendiri adalah

seorang Nasrani, namun melalui *podcast*nya ia juga mendatangkan ustad, salah satunya Daniel mengundang Ustad Abdul Somad (UAS). Dalam dialognya mereka membahas mengenai perjalanan spiritual UAS, kasih sayang tuhan, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, kemudian akomodatif budaya lokal. Program yang dibawa Daniel Mananta ini berisikan kisah-kisah yang sangat inspiratif, spiritual. Peneliti melihat bahwa dalam *podcast* yang dibawa Daniel terdapat banyak wacana tersembunyi hal ini menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti.

Ungkapan Daniel pada *podcast*nya peneliti melihat adanya sikap keterbukaan dalam menanggapi setiap tanggapan dari narasumbernya yang berbeda agama dengan dirinya. Sikap tersebut menurut peneliti termasuk sikap moderasi beragama yaitu terbuka serta toleransi.⁷ Konten *Daniel Tentang Kamu* dengan Ustad Abdul Somad, banyak wacana moderasi beragama pada beberapa *podcast* YouTube bersama UAS yang dibagi menjadi beberapa bagian video.

Peneliti menilai bahwa penelitian ini sangat penting diteliti, guna memberikan pemahaman kepada warganet bagaimana cara terciptanya kerukunan dalam moderasi beragama pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang multikultural. Berdasarkan atas *podcast* yang disampaikan Daniel dan Ustad Abdul Somad yang berdialog mengenai moderasi beragama. Pada hal ini peneliti menggunakan pendekatan analisis yang dikembangkan oleh model Teun A. Van Dijk dari dimensi

⁷ Kementerian Agama Ri, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri* (Jakarta, 2019), P. 42.

teks, kognisi sosial dan konteks sosialnya. Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin meneliti fenomena tersebut, dengan penelitian berjudul *Moderasi Beragama Melalui Podcast (Analisis Wacana. Teun A. Van Dijk Pada Program Daniel Tetangga Kamu)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teks wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi dimensi teks?
2. Bagaimana teks wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi dimensi kognisi sosial?
3. Bagaimana teks wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi dimensi konteks sosial?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi teks.
- b. Untuk mengetahui wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi kognisi sosial.
- c. Untuk mengetahui wacana moderasi beragama pada program *Daniel Tetangga Kamu* dilihat dari segi konteks sosial.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta kajian keilmuan perkembangan ilmu komunikasi khususnya dengan pesan moderasi beragama

melalui media sosial.

- b. Peneliti berharap pembaca juga dapat mengambil wawasan dan keilmuan yang terkandung didalamnya.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ilmiah terdahulu (*prior research*) yang mempunyai proporsi relevan dengan penelitian tesis ini. Beberapa jurnal terdahulu Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Berjudul “*Bingkai Moderasi Beragama Pada YouTube MUI Lampung*” oleh: Umirojiati, Ocha Nasria Putri mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Nandang Kusnandar KUB Kementrian Agama dan Evy Septiana IAIN Metro dalam jurnal *Bimbingan Penyuluhan Agama* Vol 4 No.1 Januari 2022. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis wacana Teun A. Teun A. Van Dijk. Membahas konten pada YouTube MUI yang mengandung indikator moderasi beragama yaitu: toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan akomodatif terhadap budaya.⁸ Hasil penelitiannya, dalam *channel* YouTube MUI Lampung berjudul *Pesona Islam Wasathiyah*” telah memenuhi unsur moderasi karena ditemukan isi konten yang di sampaikan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya rasa toleransi dan bersatu ditengah keberagaman melalui video dialog yang diunggah dalam kanal YouTube. Persamaan penelitian yaitu kajian yaitu moderasi beragama dan perbedaannya hanya pada kanal YouTube yang dikupas.

⁸ Jurnal *Bimbingan And Penyuluhan Islam*, ‘Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung Umi Rojiati Universitas Islam Negeri Raden Iantan Lampung’, 4.1 (2022), 30–44.

Kedua, penelitian berjudul “*Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)*” oleh Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Seytawati mahasiswi UIN Walisongo dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* IAIN Curup Vol.6 No.1, 2021. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan titik fokus pembahasan media sosial sebagai alat serta pengaruh untuk mengampanyekan moderasi beragama khususnya via media Instagram dan tiktok.⁹

Hasil penelitiannya, bentuk pemanfaatan media sosial instagram dan tiktok sebagai media dalam kampanye moderasi beragama dapat dilihat dalam penggunaan taggar moderasi beragama dalam kedua media sosial tersebut. Terdapat pesan dalam kampanye tersebut berbentuk persuasif yang berisikan bujukan serta rayuan yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengertian kepada penerima. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah kajian mengupas wacana melalui sosial media namun peneliti hanya fokus pada media YouTube konten Daniel Mananta saja. Perbedaannya, Peneliti menggunakan metode analisis wacana untuk mengupas pesan-pesan yang mengandung nilai moderasi agama dalam video kanal YouTube.

Ketiga, penelitian Berjudul “*Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia*”¹⁰. Oleh

⁹ Putri Septi Pratiwi And Others, ‘*Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)* Tafsir Uin Walisongo Semarang’, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6.1 (2021), 83–94.

¹⁰ Tania Nafida A And Others, ‘Muta’ Allim : *Jurnal Pendidikan Agama Islam Telaah Nilainilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh : Pesta Cahaya Serta Implikasinya*

Tania Nafida mahasiswa UIN Malang dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1 (2022).¹¹ Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan analisis isi (*content analysis*) berupa metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis nilai moderasi yang ada dalam serial animasi Upin-Ipin dan mengaitkannya dengan buku pedoman mengenai indikator dan batasan moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI.

Hasil penelitiannya, membuktikan bahwa serial animasi Upin dan Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya termasuk dalam moderasi yang sesuai dengan buku pedoman MKA. Karna pada episode ini menggambarkan interaksi antar budaya dan agama serta menggambarkan perayaan warga kampung Durian Runtuh dengan warga keturunan India hindu namun tetap rukun dan saling menghargai. Persamaan dengan penelitian peneliti lakukan adalah subjek penelitian moderasi beragama melalui media sosial hanya saja peneliti fokus kanal YouTube dan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai pisau analisa.

Keempat, penelitian berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial*” oleh Andi Saefulloh, Anwar, Kardi Leo mahasiswa UIN Sunan Djati Bandung dalam jurnal: *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 8, Agustus 2022. Membahas terkait internalisasi nilai

Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh Beragama .’, 1.1 (2022), 42–61.

nilai moderasi beragama abad 21 melalui media sosial.¹² Melalui telaah secara tekstual dan kontekstual menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif studi *library research*. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pemahaman modersi beragama dan peran media sosial membentuk suatu kesatuan dalam mendukung moderasi beragama di Indonesia berbasis literasi era digital 4.0 di abad 21.

Berdasarkan tinjauan diatas dapat diketahui belum ada penelitian yang memfokuskan kepada moderasi beragama melalui konten YouTube dengan menganalisi menggunakan pendekatan wacana Teun A. Van Dijk. Mengingat isu-isu mengenai moderasi beragama tidak ada habisnya serta dikelilingi permasalahan dengan toleransi sebagai salah satu indicator objeknya, oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji permasalahan ini lebih dalam untuk menemukan wawasan yang lebih luas, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang selama ini hadir di tengah-tengah masyarakat mengenai moderasi beragama.

E. Landasan Teori

1. Moderasi Beragama

Kata moderasi memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata “moderasi” berasal dari kata *moderation*, yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Juga terdapat kata *moderator*, yang berarti ketua (*of meeting*), peleraai, penengah (*of dispute*). Kata *moderation* berasal dari bahasa

¹² Andi Saefulloh Anwar And Others, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', 5 (2022).

Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).

Menurut KBBI, kata moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman.¹³ Jadi, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.¹⁴

Istilah moderasi agama juga dikemukakan oleh beberapa pakar seperti: menurut Kamali, *wasathiyyah* merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padahal ajaran Islam tentang *wasathiyyah* mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain. *Wasathiyyah* berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berkelebihan. Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan

¹³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Ri, Cet. 1, 2019), 15.

¹⁴<https://www.iainpare.ac.id/moderasiberagama-sebagai-perekat/#:~:Text=Dalam%20kamus%20besar%20bahasa%20indonesia,Kecenderungan%20ke%20arah%20jalan%20tengah> Diakses Pada 10 November 2022 Pukul 13:15 Wib.

oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.¹⁵

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan.¹⁶

Selain itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa moderasi (*wasthiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

¹⁵Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Ri, Cet. 1, 2019), 17.

¹⁶*Ibid*, 17

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*) agar terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan.¹⁷ Selain itu dalam moderasi ada empat indikator-indikator yang harus diaplikasikan dalam kehidupan guna mendukung harmonisasi di kehidupan masyarakat yang heterogen seperti di Indonesia.

2. Indikator Moderasi Beragama

Ada beberapa indikator moderasi beragama yang dijadikan acuan seseorang yang bisa digolongkan moderat seperti dalam sudut pandang, prilaku dan sikap antara lain:

a. Komitmen Kebangsaan

Berdasarkan konteks berbangsa dan bernegara, kita sama-sama menyadari bahwa terlepas dari bagaimana kita menyebut nama Tuhan, bagaimana cara kita menyembah-Nya, kita adalah bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang ditakdirkan hidup bersama dalam tanah air yang satu, bangsa yang satu dan bahasa yang satu. Melalui

¹⁷ Suwendi, *Moderasi Beragama Dan Layanan Keagamaan* (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir Se Indonesia, 2021), 18

prinsip-prinsip moderasi, sebagai warga negara seharusnya dapat menunjukkan komitmen kebangsaan melalui pengamalan ajaran agama tanpa bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Indikator ini berkaitan dengan melihat sejauhmana praktek beragama seseorang atau kelompok yang selaras dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Mampu menyelaraskan diri dalam menerapkan ajaran agama yang bersifat sakral dalam konteks budaya yang bersifat profan dalam kehidupan masyarakat yang multikultur. Hal itu secara tidak langsung turut andil dalam meredam berbagai potensi konflik.¹⁸

b. Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab disebut “tasamuh” yang berarti murah hati, sedangkan lawan kata dari tasamuh adalah tahasul yang artinya bermudah-mudah.¹⁹Toleransi merupakan sebuah sikap untuk memberi ruang kepada orang lain dan tidak mengganggu hak yang dimiliki orang lain dalam mengekspresikan keyakinan maupun menyampaikan pendapat. Dalam pengertian lain toleransi bermakna sikap penghormatan hak dan martabat orang lain bagaimanapun perilaku dan keyakinan antar sesama.

Sikap toleransi mengacu pada sifat terbuka, lapang dada, sukarela,

¹⁸<https://www.agpaa.org/berita-utama/komitmen-kebangsaan-dan-moderasi-beragama/>
Diakses Pada 22 November 2022 Pukul 10:34 Wib

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, “Arti Kata Toleransi,” Pukul 01:21 Wib, Diakses 26 Oktober 2022, <https://kbbi.web/toleransi>.

menerima perbedaan, menghargai dan menghormati sesama dan memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Melihat sikap seseorang yang beragama bisa menerima orang lain yang berbeda faham, keyakinan dalam beragama, namun tidak mengganggu orang lain tersebut untuk mengekspresikan keyakinan juga menyampaikan pendapat. Toleransi tidak menutup proses interaksi manusia, contohnya dalam berdagang atau bertransaksi secara adil, aturan yang jelas mengenai akidah hingga tempat ibadah merupakan langkah toleransi umat beragama.²⁰ Tidak anarkis dan tidak saling mencemooh satu sama lain khususnya perihal kepercayaan yang sakral.

c. Anti Kekerasan

Paham yang ingin melihat sejauhmana seseorang yang beragama secara damai tanpa kekerasan, baik ditingkat verbal, fisik, maupun pikiran. Sikap ini bisa terlihat saat keinginan seseorang untuk melakukan perubahan sosial yang dikehendaknya sesuai ideologi keagamaannya. Sisi ekstrimisme seringkali menjadi kambing hitam dalam upaya memaksakan kehendak atau mengkafirkan orang lain dengan mematikan sisi *humanisme*. Masyarakat Indonesia diharapkan lebih mampu mengolah informasi dengan bijak tidak mudah terhasut atas paham-paham yang menimpang dari ajaran keagamaan sehingga terbentuk karakter dan mental yang kuat tidak mudah terprovokasi

²⁰ *Ibid* 44

akan berita yang diragukan keakuratan kebenarannya.²¹

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Kata akomodatif berarti menyesuaikan diri. suatu cara menyesuaikan diri dalam beragama secara kontekstual, dengan mengakomodasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai cara beragama.²² Kearifan lokal merupakan gagasan yang dimiliki setempat, penuh kearifan, kebijaksanaan dan tertanam serta diikuti oleh anggota setempat. Setiap suku pasti mempunyai kearifan lokal yang berguna baik untuk mekanisme pemecahan masalah sosial maupun spiritual. Prilaku dan praktik beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat dipergunakan dalam melihat sejauhmana seseorang untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal. Seseorang yang moderat akan lebih ramah dalam menerima budaya lokal dan tradisi dalam beragama dengan batasan tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.

Tradisi keberagaman yang moderat cenderung tidak kaku dan bersedia untuk menerima prilaku serta praktik dalam beragama yang tidak hanya menekankan kepada kebenaran normative saja melainkan menerima praktik agama yang didasari atas prinsip ajaran agama tersebut.²³ Serta melihat sejauhmana seorang yang beragama bersedia menerima praktik keagamaan

²¹ *Ibid* 45

²²Babun Suharto, Dkk., *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Lkis, 2019), 259

²³Kementrian, *Moderasi*, 46

yang mengakomodasi kebudayaan dan tradisi lokal. Orang yang moderat mampu mencerminkan sikap ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam keberagamaannya, sejauh hal tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya.

3. Moderasi Beragama dalam Media Sosial

Pada zaman sekarang media sosial menjadi sangat penting kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Ini menjadi hal yang sangat efektif dan efisien untuk pengguna teknologi dalam menyebarkan segala bentuk informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang, yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, juga sebaliknya.²⁴ Melalui media sosial salah satunya YouTube sekarang kita bisa menyuarakan nilai-nilai moderasi beragama Karena selain akses yang gratis YouTube juga salah satu media audio visual yang diminati dan dianggap efektif serta efisien. Seperti yang disampaikan oleh prof. Dr. Oman Fathurahman ketua kelompok kerja moderasi bergama turut andil untuk menyuarakan pentingnya moderasi beragama melalui *platform* YouTube resmi kemenag RI.²⁵ Maka dari itu terbukti bahwa YouTube saat ini bisa dimanfaatkan sebagai media dalam menyuarakan moderasi beragama agar memberikan pemahaman kepada khalayak.

²⁴ Wilga Secsio Tatsja Putri, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3. Pengaruh Media Sosial (2016), 1.

²⁵ Kemenagrepublikindonesia, 'Kenapa Harus Moderasi Beragama' (Indonesia, 2020).

4. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana adalah sebuah kajian yang meneliti atau menganalisis pesan-pesan komunikasi yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan terhadap pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.²⁶ Umumnya masyarakat mengenal bentuk wacana hanya dalam tulisan, teks tertulis atau teks cetak, tetapi sebenarnya tidak hanya itu. Hasil pidato, hasil *talk show*, juga merupakan suatu wacana. Penjelasan dari Tarigan istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, melainkan juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Lull mengungkapkan wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Penjelasan lain dari Samsuri menyatakan bahwa wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain.²⁷

Dari beberapa uraian dirangkum bahwa wacana adalah segala bentuk ide yang diperbincangkan atau ditunjukkan kepada khalayak luas baik secara obrolan, percakapan, pembicaraan di muka umum, sandiwara, karya tulis, laporan ilmiah,

²⁶Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam Dan Sosial. Cetakan Ke-V. 2006), 224

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung, 2001), P. 15<<https://Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/10114/Analisis-Teks-Media-Suatu-Pengantar-Untuk-Analisis-Wacana-Analisis-Semiotik-Dan-Analisis-Framing.Html>>.

rekaman, yang menimbulkan pemahaman tertentu. Dari sudut bahasa atau yang bertalian dengan hierarki bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung sebuah tema. Satuan bentuk yang mengandung tema ini biasanya terdiri atas alinea-alinea, anak-anak bab, bab-bab, atau karangan-karangan utuh, baik yang terdiri atas bab-bab maupun tidak. Dalam penelitian ini akan fokus pada dialog perdialog yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam program Daniel Tetangga Kamu kanal YouTube Daniel Mananta Network.

Analisis wacana Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, hal ini disebabkan karena Teun A. Van Dijk memformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa digunakan secara praktis. Model yang dipakai Teun A. Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” selain itu menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat pula bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga bisa memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu dan proses produksi itu melibatkan suatu proses yang dikenal kognisi sosial.²⁸

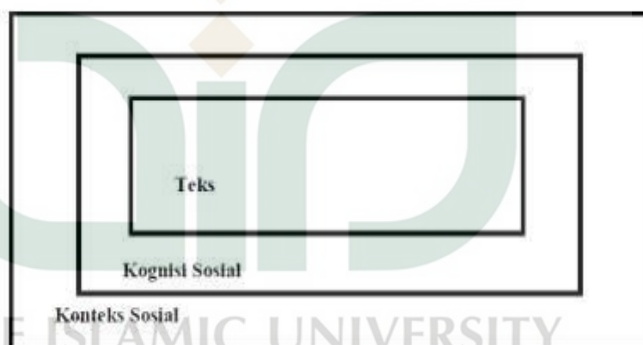
Menurut Teun A. Van Dijk analisis wacana punya tujuan ganda yaitu sebuah teori sistematis yang deskriptif. Kemudian struktur dan strategi diberbagai tingkatan serta wacana lisan tertulis yang dilihat baik secara objek tekstual juga

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 221.

berbagai bentuk praktik sosial budaya antar tindakan dan hubungan. Sifat teks ini berbicara dengan relevan pada struktur kognitif, sosial, budaya, dan sejarah konteks.²⁹ Wacana oleh Teun A. Van Dijk mempunyai tiga dimensi atas bangunan teks, kognisi sosial, kontek sosial. Teun A. Van Dijk menggabungkan dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana suatu teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.³⁰ Wacana Teun A. Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.1³¹

Kerangka Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk



a. Teks

Pada gambar dalam kotak Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing saling mendukung. Terbagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, struktur makro merupakan makna

²⁹ Ibid, 221.

³⁰ Ibid, 224.

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001), 221

global atau umum dari suatu teks dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat dalam suatu berita. Kedua, superstruktur yaitu wacana berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, sturuktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagain kecil dari teks yaitu kata, kalimat, anak kalimat, *paraphrase* dan gambar.³² Dapat digambarkan dngan tabel di bawah ini:



³² *Ibid.* Erityanto H, 225-226

Tabel 1.1 Struktur Elemen Teks Wacana Teun A. Van Dijk³³

| Struktur Wacana | Hal Yang Diamati | Elemen |
|-----------------|--|---------------------------------------|
| Struktur Makro | TEMANTIK "Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita." | Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK "Bagaimana bagian dan urutan program Daniel Tetangga Kamu dimulai hingga penutup acara." | Skema |
| Struktur Mikro | SEMANTIK "Makna yang ingin ditekankan dalam dialog <i>podcast</i> Daniel Tetangga Kamu bersama UAS. | Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, |
| | SINTAKSIS "Bagaimana bentuk susunan hubungan kata yang dipilih, kata ganti. | Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti |
| | STILISTIK "Bagaimana pilihan kata istilah yang digunakan. | Leksikon |
| | RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan | Grafis, Metafora, Ekspresi. |

b. Kognisi Sosial

Teun A. Van Dijk melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana, tapi juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses produksi itu menyertakan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarjinalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik. Tetapi, menurut Teun A. Van

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. By Nurul Huda, 1st Edn (Lkis Yogyakarta, 2001), P. 228.

Dijk wacana semacam ini hanya tumbuh dalam suasana kesadran Daniel dalam hal ini pada kanal YouTube Daniel Mananta Network.

c. Konteks Sosial

Konteks, mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana, pada penelitian ini struktur sosial dan pengetahuan yang dianut oleh masyarakat. Menganalisis bagaimana proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa tertentu digambarkan oleh relaitas yang dipercaya oleh masyarakat. Konteks memasukan semua situasi dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.

Seperti tempat itu privat atau publik, dalam suasana formal atau informal

atau pada ruang tertentu memberikan wacana tertentu pula. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya.³⁴Konteks wacana merupakan bagian dari suatu uraian yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Konteks dibentuk atas: berbagai unsur seperti: situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, bentuk amanat dan bentuk saluran. Unsur-unsur itu memiliki hubungan satu sama lain.³⁵ Seperti dalam penelitian ini pastinya terdapat beberapa unsur tersebut karena membedah sebuah konten nilai moderasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya.³⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai upaya untuk mengupas dan meneliti teks *scene-scene* dialog. Berdasarkan pemilihan objeknya, peneliti bermaksud menganalisis wacana melalui struktur teks dalam *podcast* tetangga yang mengimplementasikan moderasi beragama menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk representasi makna.

³⁴ *Ibid* Eriyanto, 271

³⁵ Junaiyah, *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 60

³⁶ Abdul. Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 9

2. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni penelitian analisis teks yang bersifat non kanchah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *library research*. Menggunakan teori-teori yang cocok dengan topik penelitian seperti melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu untuk menganalisa data primer berupa *scene-scene* dialog yang mengandung indikator moderasi beragama. Peneliti juga mengambil data tambahan sebagai pelengkap data yang sudah ada seperti berita di internet, ayat ataupun situ-situs yang mendukung penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer penelitian ini berasal dari teknik pengumpulan data yang terenkripsi dalam dokumentasi seperti dengan cara memutar video secara daring maupun diunduh dari kanal YouTube Daniel Mananta *Network*.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan secara organisir kajian kepustakaan ilmiah baik berupa buku, surat kabar, *website*, jurnal maupun tertulis. Data sekunder diperoleh melalui segala hal yang saling berkaitan dengan masalah yang menjadi acuan pokok penelitian, seperti: buku, literatur, jurnal yang berkaitan dengan datadata yang menunjang topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Observasi

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitung, dan diukur secara langsung dengan panca indera terutama penglihatan.³⁷ Proses observasi peneliti akan mengamati dengan seksama kanal YouTube Daniel Mananta *Network* khususnya pada segmen tangga kamu yang berisi pesan-pesan teks moderasi beragama.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan dokumentasi sering disebut juga dengan teknik perekaman data atau pengumpulan dokumen. Isi dokumentasi yang selaras dengan tema penelitian mempunyai pesan tersirat yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian ini dibuat. Dimana dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang pernah terjadi dan sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan seperti sejarah kehidupan, cerita, biografi, dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa, serta dokumen berupa karya monumental dari seseorang.³⁸

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 131-132.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

4. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹ Langkah-langkah analisis data penelitian ini, sesuai dengan analisis wacana Teun A. Van Dijk yaitu mengidentifikasi data berupa wacana dialog pada YouTube *Daniel Tetangga Kamu*.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara kronologis dan sistematis. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini Peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Selanjutnya pada bab ini peneliti akan menjelaskan profil kanal YouTube Daniel Mananta Network, khususnya pada pada program Daniel Tetangga Kamu, serta peneliti akan menyertakan biodata dari Daniel Mananta untuk mengetahui latar belakang objek yang diteliti.

³⁹ Ibid, 45.

BAB III: Pada bab ini peneliti akan memberikan hasil penelitian dari rumusan masalah yaitu analisis wacana moderasi beragama dari segi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial melalui wacana Teun A. Van Dijk.

BAB IV: Pada bagian ini mencakup kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Selain itu juga terdapat saran yang dikemukakan oleh peneliti mengenai masukan-masukan terhadap penelitian

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang moderasi beragama dalam kanal YouTube *Daniel Mananta Network* konten “Daniel Tetangga Kamu” melalui kerangka wacana teori Teun A. Van Dijk maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis moderasi beragama dilihat dari segi teks, indikator tematik, skematik, dan semantik. Dimana peneliti menemukan adanya dialog yang mengarah kepada praktek moderasi beragama pada *podcast Daniel Tetangga Kamu* bersama UAS. Mulai dari topik pembicaraan mengenai butir pancasila, kalimat yang digunakan, pemilihan kata, majas hingga ekspresi yang ditampilkan ikut mendukung wacana yang disampaikan. Peneliti menilai adanya keinginan Daniel dan UAS, yang secara tidak langsung mereka memperlihatkan kepada khalayak pentingnya moderasi beragama di Indonesia.
2. Pada kognisi sosial, peneliti melihat adanya kesadaran Daniel menciptakan *podcast* untuk menjadikan tempat bercerita bagi orang-orang yang merasa *stress* hingga putus asa dan bisa kembali menjadi lebih baik lagi. Terlebih kepada hubungan antara manusia dan dengan tuhan.

Dialog yang dilakukan Daniel dalam podcast *Daniel Tetangga Kamu*, seolah mendobrak sekat batasan-batasan yang berlaku dimasyarakat yang multikultural.

3. Analisis wacana melalui kanal YouTube program *Daniel Tetangga Kamu* dari segi Konteks Sosial.

Dari segi kekuasaan, Daniel Mananta memiliki pengetahuan dan juga status sosial sebagai salah satu *publik figure* di Indonesia. *Statement* yang disampaikan oleh Daniel melalui kanal YouTube sangat berpengaruh karena memiliki banyak fans dari berbagai daerah. Program acara *Daniel Tetangga Kamu Channel* YouTube Daniel Mananta Network sebagai media untuk mempublikasikan khususnya narasi moderasi beragama.

Daniel memiliki akses perencanaan akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Selain itu, Daniel juga memiliki akses terhadap media, terlihat beliau telah menjadi salah satu *publik figure* yang pernah memainkan film dan memiliki beberapa program acara salah satunya adalah *Daniel Tetangga Kamu* yang dikembangkan oleh dirinya sebagai host. Tidak hanya itu Daniel juga banyak mempunyai teman sesama artis. Keuntungannya adalah untuk promosi atau sekadar mencari *viewers* video kanal YouTubanya terbilang tidak sulit seperti pada segmen kali ini Daniel menghadirkan seorang tokoh agama yang banyak sekali memiliki jemaah dari berbagai daerah yaitu Ustad Abdul Somad.

Setelah meneliti *podcast* peneliti melihat banyak wacana dan dialog-dialog yang secara tidak langsung merupakan wacana-wacana yang merepresentasikan indikator toleransi moderasi beragama. Daniel tidak semata-mata menghadirkan bintang tamu berdasarkan tingkat keviralnya atau tingkat identitas sosial seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap Kanal YouTube Daniel Tetangga Kamu peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Akademisi

Saran bagi akademis bisa lebih menggali lagi mengenai nilai moderasi beragama melalui media YouTube, serta lebih mempelajari mengenai tahapan analisis wacana karena studi ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas di media.

2. Praktisi

Bagi influenser atau youtuber bisa ditambah untuk menyuarakan pesan dalam kegiatan memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 'Miskonsepsi Pengakuan Agama Di Indonesia', *Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia*, 2019 <<https://Ylbbhi.Or.Id/Publikasi/Artikel/Miskonsepsi-Pengakuan-Agama-Di-Indonesia/>>
- Akhmadi, Agus, 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity', *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Surabaya*, 13 No 2 (2019), 45
- , 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity', *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri*, 2019 <[file:///C:/Users/User/Downloads/82-Article Text-150-1-10-20190531 \(4\).Pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/82-Article%20Text-150-1-10-20190531%20(4).Pdf)>
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung, 2001)
- Amalia, Tv, 'Senyapan Dalam Acara Daniel Tetangga Kamu', *Daniel Tetangga Kamu*, 2022
- Andryan, 'Publik Figur', *Analisedaily.Com*, 2016 <<https://Analisedaily.Com/Berita/Arsip/2016/4/15/230242/Publik-Figur/>>
- Anugrah Ayu Sendari, 'Religius Adalah Sifat Keagamaan, Fungsi Dan Dimensinya', *Liputan 6. Com*, 2021 <<https://Hot.Liputan6.Com/Read/4688457/Religius-Adalah-Sifat-Keagamaan-Fungsi-Dan-Dimensinya>>
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, And Mohamad Erihadiana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial', 5

(2022)

Bimbingan, Jurnal, And Penyuluhan Islam, 'Bingkai Moderasi Beragama Pada Youtube Mui Lampung Umi Rojiati Universitas Islam Negeri Raden Iantan Lampung', 4.1 (2022), 30–44

Damayanti, Angel, 'Radikalisme Pada Komunitas Non-Islam', 2008, 1–36

Dayanara Kusnadi, 'Pemaknaan Menjadi Fans Dalam Sahabat Setia Audiens', □□□□□□ □□□□□□, الاسكندرية. الا الطبعة, (2000), 350

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Ed. By Nurul Huda, 1st Edn (Lkis Yogyakarta, 2001)

Javanlaps, 'Tafsir Al Hujurat Ayat 13', *Tafsirq.Com* <<https://Tafsirq.Com/49-Al-Hujurat/Ayat-13>>

Kemenagrepublikindonesia, 'Kenapa Harus Moderasi Beragama' (Indonesia, 2020)

Kementerian Agama Ri, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri* (Jakarta, 2019)

Mananta, Daniel, 'Asal Program Daniel Tetangga Kamu'

Mujahidin, Anwar, And Hyung-Jun Kim, 'The Implication Of Local Wisdom In Tafsir Al-Azhar On Moderate Islamic Thought By Hamka', *El-Harakah (Terakreditasi)*, 23.2 (2021), 239–55 <<https://Doi.Org/10.18860/Eh.V23i2.13414>>

Murad, Musthafa, *Kisah Hidup Ali Bin Abi Thalib*, Ed. By Dedi Slamet, Satu (Jakarta, 2009)

Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, And Ismail, 'Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-

Tok) Tafsir Uin Walisongo Semarang’, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6.1 (2021), 83–94

Rabiatul Adawiyah, ‘Pembagian Harta Bersama Pascaperceraian Dalam Perkawinan Adat Matrilineal Di Minangkabau Menurut Hukum Positif Dan Fiqh Islam’, *Journal Of Indonesian Comparative Of Syari’ah Law*, 5.1 (2022)

S., Kusnu Goesniadhie, ‘Perspektif Moral Penegakan Hukum Yang Baik’, *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 17.2 (2010), 195–216
<<https://doi.org/10.20885/Iustum.Vol17.Iss2.Art2>>

Ulum, Miftahul, ‘Fikih Pancasila (Reinterpretasi Patriotisme Dalam Upaya Meneguhkan Keutuhan Nkri)’, *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 10.2 (2019), 144–57 <<https://doi.org/10.36835/Syaikhuna.V10i2.3716>>

Wilga Secsio Tatsja Putri, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja’, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3. Pengaruh Media Sosial (2016),

1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA